



Sikap dan Perilaku Mahasiswa dalam Memilah Sampah Organik dan Anorganik di UINSU

Nazwa Alya Alkhansa^{1*}, Soviani², Nurul Rizkia³, Mas Imam Temuju⁴,
Sari Wulandari⁵

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

⁵Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Email : alyanazwa178@gmail.com, asovi8265@gmail.com,
nurulrizkiahasibuan@gmail.com, mtemuju@gmail.com, sariwulandari@umnaw.ac.id

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235

Korespondensi penulis: alyanazwa178@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the behavior and way of thinking of students of the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) in sorting organic and inorganic waste in the campus environment. This study combines descriptive methods with a qualitative approach. The methods used to obtain data are direct observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of this study were students from various faculties and campus environmental cleaners. The results of the study showed differences in students' views and actions in sorting waste. Despite having a positive attitude towards environmental issues, most students have not implemented waste sorting behavior consistently. The inhibiting factors found include limited facilities, lack of environmental education, and weak institutional supervision. Recommendations in this study include the provision of adequate facilities, ongoing education, and the formation of an active environmental care community in the UINSU environment.*

Keywords: *Attitude, Behavior, Waste Sorting.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku dan cara berpikir mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam memilah sampah organik dan anorganik di lingkungan kampus. Penelitian ini menggabungkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai fakultas dan petugas kebersihan lingkungan kampus. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan tindakan mahasiswa dalam memilah sampah. Meskipun memiliki sikap positif terhadap isu lingkungan, sebagian besar mahasiswa belum menerapkan perilaku pemilahan sampah secara konsisten. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya edukasi lingkungan, dan lemahnya pengawasan institusional. Rekomendasi dalam penelitian ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, edukasi berkelanjutan, dan pembentukan komunitas peduli lingkungan yang aktif di lingkungan UINSU.

Kata kunci: Sikap, Perilaku, Pemilahan Sampah.

1. LATAR BELAKANG

Pertambahan jumlah mahasiswa, aktivitas organisasi, kegiatan akademik maupun non-akademik berbanding lurus dengan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Di lingkungan kampus, terutama Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya mahasiswa yang membuang sampah sembarangan tanpa memisahkan antara sampah organik dan anorganik, meskipun tempat sampah terpilah telah disediakan.

Perilaku tidak memilah sampah ini menjadi persoalan serius karena menunjukkan rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa yang seharusnya menjadi agen perubahan. Mahasiswa seharusnya memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial

terhadap lingkungan sekitarnya. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara sikap positif terhadap lingkungan dan implementasi dalam tindakan sehari-hari. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis: Mengapa sebagian besar mahasiswa mengetahui pentingnya memilah sampah, tetapi tidak melakukannya?

Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai keimanan. Sebagai institusi pendidikan Islam, UINSU diharapkan tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter ekologis dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa terhadap pemilahan sampah, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana strategi kampus dapat mendukung perubahan budaya lingkungan di kalangan mahasiswa (Anwar,2021).

Lebih jauh lagi, persoalan sampah bukan hanya soal kebersihan fisik, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual memiliki posisi strategis dalam membentuk opini publik dan menjadi *role model* di tengah masyarakat. Namun, tanpa didukung oleh sistem kampus yang menanamkan budaya peduli lingkungan secara konsisten, upaya mendorong perubahan perilaku akan sulit tercapai.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), pemilahan sampah merupakan langkah awal namun fundamental untuk menciptakan ekosistem yang sehat. Ketika mahasiswa terbiasa memilah sampah, maka mereka akan terbiasa berpikir sistematis, disiplin, dan bertanggung jawab nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan masa depan (Andini,2017).

Lebih penting lagi, perubahan perilaku ekologis harus dibangun sejak dini melalui pendekatan edukatif dan pembiasaan. Perguruan tinggi seperti UINSU tidak hanya memiliki peran sebagai tempat mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai agen pembentuk budaya baru yang pro-lingkungan. Dengan memperhatikan pola pikir dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola sampah, kampus dapat mengukur sejauh mana misi “kampus hijau” benar-benar terinternalisasi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa UINSU dalam memilah sampah organik dan anorganik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan serta potensi yang dapat dimanfaatkan oleh institusi dalam

mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan kampus.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB) membantu menjelaskan perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan. Menurut teori ini, tiga elemen utama memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali yang dirasakan. Dalam konteks pemilahan sampah, meskipun seseorang memiliki sikap positif, perilaku belum tentu terwujud tanpa dukungan norma sosial dan fasilitas yang memadai.

Pendekatan ekologi perilaku juga menekankan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial. Artinya, perilaku memilah sampah sangat bergantung pada kebiasaan kolektif dan tersedianya fasilitas pendukung (Sugandini et al.,2020). Sebagian besar mahasiswa FEBI menyatakan bahwa mereka pernah mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya memilah sampah, baik dari media sosial, mata kuliah kewirausahaan berkelanjutan, kegiatan kampus, maupun pengajian.

Theory of Planned Behavior (TPB) membantu menjelaskan perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan. Menurut teori ini, tiga elemen utama memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali yang dirasakan (Ajzen,1991). Dalam konteks kampus Islam seperti UINSU, nilai-nilai keagamaan juga berperan penting. Islam mendorong umatnya untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Oleh karena itu, integrasi nilai keislaman, edukasi lingkungan, dan penyediaan sarana fisik menjadi kunci dalam membentuk perilaku mahasiswa yang peduli terhadap pengelolaan sampah secara bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji sikap dan perilaku mahasiswa UINSU dalam memilah sampah organik dan anorganik. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang dipilih secara *purposive*, serta beberapa petugas kebersihan dan dosen sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di sejumlah titik kampus, wawancara semi-terstruktur kepada mahasiswa dan pihak terkait, serta dokumentasi visual dan administratif. Observasi

bertujuan mengamati perilaku nyata mahasiswa terhadap fasilitas tempat sampah, sedangkan wawancara menggali persepsi, kebiasaan, dan hambatan yang mereka alami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara pemahaman teoritis mahasiswa UINSU mengenai pentingnya pemilahan sampah dengan implementasi perilaku nyata mereka di lingkungan kampus. Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai mengaku mengetahui bahwa sampah terdiri atas dua jenis utama, yakni organik dan anorganik. Mereka juga memahami bahwa pemilahan sampah dapat membantu pengurangan limbah dan pelestarian lingkungan. Namun, ketika ditanya apakah mereka secara konsisten memilah sampah di lingkungan kampus, hampir semua responden menjawab tidak.

Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak terbiasa memilah sampah karena beberapa alasan yang saling berkaitan. Pertama, fasilitas yang disediakan oleh kampus dianggap tidak memadai. Tempat sampah yang tersedia seringkali tidak memiliki penanda atau label yang jelas. Beberapa tempat sampah bahkan dibiarkan rusak atau tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Hal ini membuat mahasiswa kebingungan dan akhirnya memilih untuk membuang semua jenis sampah ke tempat yang sama tanpa memilah terlebih dahulu.

Kedua, sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa tidak ada sosialisasi khusus dari pihak kampus yang menjelaskan pentingnya memilah sampah atau bagaimana cara yang benar untuk melakukannya. Mereka merasa bahwa isu lingkungan seperti ini belum menjadi bagian dari budaya kampus, dan tidak ada tekanan sosial yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan kebiasaan.



Gambar 1. wawancara dengan mahasiswa UINSU mengenai kebiasaan membuang sampah.

Ketika ditanya lebih jauh mengenai sikap mereka terhadap lingkungan, sebagian mahasiswa menjawab bahwa mereka ingin berperilaku lebih baik dan sadar pentingnya menjaga kebersihan. Akan tetapi, mereka merasa bahwa perubahan perilaku akan lebih mudah terjadi jika kampus memberikan dukungan yang nyata. Beberapa menyarankan agar pemilahan sampah dijadikan bagian dari kegiatan orientasi mahasiswa baru atau diwajibkan dalam program pengabdian masyarakat.

Faktor lain yang turut memengaruhi perilaku mahasiswa adalah persepsi bahwa memilah sampah merupakan hal yang merepotkan atau tidak praktis. Mahasiswa merasa bahwa membuang sampah secara langsung tanpa harus memilah jauh lebih cepat, apalagi jika tidak ada tempat sampah terpisah yang tersedia di dekat mereka (Muklis et al.,2025). Beberapa mahasiswa mengaku bahwa meskipun pernah berniat untuk memilah sampah, akhirnya mereka menyerah karena tidak melihat dampak langsung dari tindakan tersebut, baik secara lingkungan maupun sosial. Hal ini menyebabkan tingkat *self-efficacy* atau kepercayaan diri mahasiswa dalam membawa perubahan juga rendah. Mereka merasa bahwa satu tindakan kecil seperti memilah sampah tidak akan memberikan perubahan signifikan jika tidak dilakukan secara kolektif (Zahrani et al.,2024).



Gambar 2. Wawancara bersama mahasiswa harapan terhadap sistem pengelolaan sampah kampus.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi lingkungan menyampaikan bahwa edukasi dan sosialisasi harus dilakukan secara menyeluruh dan terus-menerus. Tidak cukup dengan memasang poster atau memberikan imbauan sesaat. Menurut mereka, perlu ada pendekatan yang lebih interaktif seperti pelatihan, seminar, atau kegiatan kompetitif yang melibatkan mahasiswa secara langsung agar isu lingkungan bisa lebih membumi dan menyentuh kesadaran kolektif. Temuan ini menegaskan bahwa sikap positif saja tidak cukup untuk membentuk perilaku yang berkelanjutan.

Dalam konteks kampus, norma sosial belum mendorong perilaku memilah sampah, dan persepsi kontrol mahasiswa juga rendah karena tidak adanya fasilitas dan sistem pendukung yang kuat. Dalam konteks kampus Islam seperti UINSU, nilai-nilai keislaman seharusnya menjadi landasan kuat untuk mendorong kepedulian terhadap lingkungan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai religius belum sepenuhnya terintegrasi dengan perilaku ekologis mahasiswa (Ali,2018).

Nilai keimanan belum secara sistematis dibingkai dalam konteks ekologis. Program dakwah atau pengajian belum menyentuh aspek tanggung jawab lingkungan secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai agama yang diajarkan dengan praktik keseharian, dan menuntut inovasi dalam integrasi nilai spiritual dan edukasi lingkungan dalam sistem kampus (Al-Hamdi et al.,2019).

Kampus sebagai institusi pendidikan mengemban tanggung jawab besar untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung transformasi perilaku tersebut. Ini mencakup penyediaan fasilitas yang layak, sistem pengelolaan sampah yang jelas, edukasi lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran, serta budaya kampus yang mengapresiasi tindakan-tindakan kecil mahasiswa dalam menjaga lingkungan (Hendra et al.,2024). Jika kampus berhasil membentuk sistem perilaku ekologis yang kuat, maka akan terbentuk generasi mahasiswa yang berkarakter hijau (green character). Mereka tidak hanya menjadi insan akademis, tetapi juga agen perubahan dalam masyarakat, yang mampu menginspirasi keluarga, tetangga, dan komunitasnya untuk hidup lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Baiquni et al.,2018).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dan perilaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam memilah sampah organik dan anorganik di lingkungan kampus. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap pentingnya pemilahan sampah, implementasi perilaku tersebut masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Secara internal, mahasiswa menghadapi tantangan dalam bentuk rasa tidak memiliki urgensi, kebiasaan lama yang belum berubah, serta persepsi bahwa tindakan memilah sampah tidak memberikan dampak langsung yang signifikan. Secara eksternal, kurangnya fasilitas tempat sampah terpilah yang jelas, minimnya sosialisasi dari pihak

kampus, tidak adanya insentif, serta lemahnya budaya kolektif peduli lingkungan menjadi hambatan utama.

Wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka sebenarnya memiliki kemauan untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan, namun merasa belum mendapatkan dukungan yang cukup dari sistem kampus. Beberapa inisiatif dari kelompok mahasiswa aktif lingkungan menjadi harapan kecil yang menunjukkan potensi besar jika didukung secara kelembagaan. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, perilaku memilah sampah belum menjadi norma sosial yang kuat di lingkungan UINSU, dan persepsi kontrol mahasiswa terhadap perilaku ini masih tergolong rendah.

Oleh karena itu, perubahan perilaku tidak cukup hanya dengan menumbuhkan kesadaran, tetapi harus dibarengi dengan pembentukan sistem, fasilitas, dan budaya yang mendukung. Kampus sebagai pusat pembentukan karakter memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk ekosistem perilaku yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Al-Hamdi, R., Efendi, D., Kurniawan, B. D., & Latief, H. (Eds.). (2019). *Politik inklusif Muhammadiyah: Narasi pencerahan Islam untuk Indonesia berkemajuan*. UMY Press (dist: Caremedia Communication).
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Andini, H. S. (2017). *Strategi komunikasi interpersonal Indonesia Medika dalam upaya persuasi program Garbage Clinical Insurance (GCI) pada masyarakat Kelurahan Bumiayu Kota Malang* [Skripsi, Universitas Brawijaya].
- Anwar, K. (2021). *Pendidikan Islam multikultural: Konsep dan implementasi praktis di sekolah* (Vol. 1). Academia Publication.
- Baiquni, M., & Astuti, P. (2018). *Merajut pengalaman: Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan UGM*. UGM Press.
- Hendra, A., Setiawan, I., & Handayani, N. (2024). *Collaborative governance: Suatu studi pengelolaan sampah dalam mewujudkan zero waste zero emission di Kota Malang Provinsi Jawa Timur*. CV. Rtujuh Media Printing.
- Muklis Saprudin, M. S., Istan, M., & Wijaya, H. (2025). *Analisis daya tarik bank sampah dalam menumbuhkan minat menabung masyarakat di Kelurahan Talang Benih Rejang Lebong* [Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup].

Sugandini, D., Sukarno, A., Effendi, M. I., Kundarto, M., Rahmawati, E. D., & Arundati, R. (2020). *Perilaku konsumen pro-lingkungan*. Penerbit Andi.

Zahrani, A. T. G., & Wardhani, P. I. (2024). Hubungan pengalaman bencana dengan self-efficacy siswa SMP N 3 Gantiwarno dalam menghadapi bencana banjir. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 595–609.